

DOI : <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4688>

PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, *RISK TOLERANCE* DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA DI KOTA PEKALONGAN

Lathifatunnisa¹, Asri Nur Wahyuni²^{1,2}STIE Bank BPD Jateng; Semarang, IndonesiaEmail: asri.nur.wahyuni@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the influence of demographic factors, risk tolerance and overconfidence on investment decision making with the object of research being students in Pekalongan City. This study uses quantitative data by taking a sample of 100 student respondents using purposive sampling technique. The distribution of questionnaires was chosen as the data collection method in this study. Multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing using SPSS 25 program were used as analytical tools in this study. The results of this study indicate that demographic factors, namely age, gender and monthly income have a positive but not significant effect on investment decision making, risk tolerance has a significant positive effect on investment decisions. On the other hand, overconfidence has a positive but not significant effect on investment decision making.

Keywords : *Demographic Factors, Risk Tolerance, Overconfidence, Investment Decisions.*

Pendahuluan

Adanya dorongan pada regulasi dalam bidang perbankan dan keuangan menjadikan pasar modal di Indonesia berkembang cukup pesat. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, investor pasar modal Indonesia pada tahun 2019 mengalami peningkatan. Seluruh investor tumbuh sebanyak 53,04% yang terbagi sebagai investor surat berharga negara (SBN), investor reksadana dan investor saham. Hingga 27 Desember 2019 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor di Bursa Efek Indonesia tercatat 2,47 juta orang investor yang naik secara signifikan dari total 1,61 juta pada periode 2018 (www.cnbcindonesia.com). Dua fungsi yang dimiliki menjadikan pasar modal berperan penting atas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal dengan fungsi ekonomi menjadi tempat pertemuan antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang memiliki dana lebih. Keberadaan pasar modal menjadikan para investor akan berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan *return*, sementara perusahaan sebagai *issuer* akan menggunakan dana tersebut guna pengembangan perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Fungsi keuangan dari pasar modal akan memberikan *return* kepada pemilik dana yang

disesuaikan pada pemilihan karakteristik investasi (Muklis, 2016). Wujud investasi sebagai bentuk penanaman modal saat ini dengan harapan guna mendapatkan *return* di masa depan. Menurut (Afriani & Halmawati, 2019) kesuksesan sebuah investasi akan ditentukan dari ketepatan pengambilan keputusan dan kemampuan investor saat menentukan baik kapan dan jenis investasinya sehingga memperoleh keuntungan (*return*). Selain itu seorang investor juga harus mengetahui dan cermat dalam membaca tren saat melakukan pelacakan dan pemahaman atas perkembangan fluktuasi harga saham. Suatu informasi akuntansi merupakan faktor internal yang bersumber dari laporan keuangan dengan tujuan menyediakan data perusahaan untuk digunakan selama proses pengambilan keputusan dengan teknik analisis fundamental.

Menurut Yohnson (2008) dalam (Wardani & Lutfi, 2016) *risk tolerance* merupakan sikap investor atas suatu risiko yang akan dihadapi, apakah menyukai risiko (*risk seeker*), menghindari risiko (*risk averter*) atau mengabaikan risiko (*risk indifference*). *Risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu yang sangat utama dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Hasil penelitian (Tanusdjaja, 2018) dijelaskan bahwa selain *risk tolerance*, kepercayaan diri investor juga memiliki peran atas perilaku investor. Tingkat *trading activity* seorang investor dipengaruhi oleh tingkat *overconfidence* investor dimana semakin percaya diri seorang investor akan menjadikan investor semakin sering melakukan *trading* (perdagangan) karena memiliki keyakinan yang kuat saat memutuskan berinvestasi dengan berani menanggung risiko dalam transaksi saham karena dirinya beranggapan mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan investor pesaingnya. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan memandang risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak percaya diri akan memandang risiko itu sangat tinggi.

Penelitian Munawar (2020) menyatakan faktor demografi memiliki pengaruh yang positif, dimana semakin besar dukungan yang diberikan pada investor mahasiswa, maka keputusan untuk berinvestasi akan semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Violeta & Linawati, 2019) dan (Fitria et al., 2019). Beberapa penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Firah, 2017), (Pertiwi, 2018) dan (Lachhwani, 2016) berpendapat dimana faktor demografi seperti usia, gender dan pendapatan akan berpengaruh secara signifikan negatif atas keputusan investasi. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa faktor demografi tersebut tidak akan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi sesuai dengan hasil penelitian (Putri & Hamidi, 2019), (Pertiwi, 2018) dan (Alquraan et al., 2016)

(Tanusdjaja, 2018) berpendapat bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Seorang investor yang *overconfidence* akan memiliki bias yang melibatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terlalu tinggi untuk mengendalikan situasi dan mengabaikan suatu risiko yang ada dan pada akhirnya akan berdampak pada tingkat *trading activity* dari seorang investor. Pendapat ini mendukung penelitian (Septi et al., 2020) dan juga (D. Van Nguyen et al., 2020). Oleh karena itu, keputusan investasi harus dikontrol dengan baik agar terhindar dari investasi yang berlebihan oleh seorang investor. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Budiarto & Susanti, 2017) *overconfidence* dapat berpengaruh negatif atas keputusan investor sehingga keputusan yang diambil sebagian besar akan berdasarkan insting serta naluri pribadi investor. (Pradikasari & Isbanah, 2018) dan (Parveen & Siddiqui, 2018) juga berpendapat sama. Namun ada juga pendapat lain menurut (Afriani & Halmawati, 2019) bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh secara signifikan atas keputusan investasi seorang investor karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki tidak digunakan sebagai dasar saat mengambil keputusan oleh seorang investor. Pendapat ini mendukung hasil penelitian (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) dan (Jemutai et al., 2020).

Ada banyak faktor yang dapat berpengaruh pada perilaku investor menjadi tidak rasional saat menambil keputusan investasi. Faktor demografi, *risk tolerance* dan *overconfidence* merupakan faktor yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investor dimana ketiganya apabila diabaikan atau tidak diperhatikan oleh seorang investor maka dapat merugikan investor itu sendiri. Karena faktor demografi (usia, gender dan pendapatan) dapat berpengaruh pada keputusan seorang investor terutama di kalangan mahasiswa, selain itu faktor psikologis yaitu faktor *overconfidence* juga dapat mempengaruhi seorang investor dalam pengambilan keputusan. Terutama bagi para calon investor muda faktor psikologis tersebut dapat mempengaruhi para investor yang masih mempunyai pemikiran yang labil sehingga dapat mengakibatkan pengambilan keputusan secara tidak rasional. Hal tersebut yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran bagi para calon investor terutama di kalangan mahasiswa pada saat ingin mengambil keputusan investasi, sehingga keputusan yang diambil bisa dilakukan secara rasional.

Berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "**Pengaruh Faktor Demografi, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Pekalongan**". Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pengaruh faktor demografi, *risk tolerance* dan *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kerangka Teori

H1: Usia Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi

Jenis kelamin memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dimana dalam pengambilan keputusan seorang laki-laki dan perempuan memiliki hasil yang berbeda, seorang perempuan biasanya lebih berhati-hati dalam melakukan sebuah keputusan. Menurut (Munawar et al., 2020) jenis kelamin berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi dimana seorang laki-laki dan perempuan memiliki preferensi yang berbeda dalam melakukan pengambilan keputusan. Seorang perempuan lebih berhati-hati dalam melakukan sebuah pengambilan keputusan karena seorang perempuan sering berperan penting dalam hal pengeluaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Violeta & Linawati, 2019) dan (Fitria et al., 2019).

H2: Jenis Kelamin Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Seseorang dengan pendapatan yang tinggi cenderung akan melakukan investasi dibandingkan dengan orang dengan pendapatan yang rendah. Dimana seseorang dengan pendapatan yang rendah mereka akan lebih berhemat dalam melakukan pengeluaran. Menurut (Munawar et al., 2020) pendapatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan investasi dimana ketika seseorang telah memiliki pendapatan yang tinggi kebanyakan mereka sudah melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Violeta & Linawati, 2019) dan (Fitria et al., 2019).

H3: Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi

Toleransi risiko (*risk tolerance*) merupakan sejumlah ketidakpastian yang dapat diterima seseorang ketika membuat keputusan (Grable, 2000). Toleransi risiko (*risk tolerance*) sangat dibutuhkan terutama bagi seorang investor karena toleransi risiko

merupakan penentu seberapa besar keuntungan yang akan didapat oleh seorang investor tersebut. Sejalan dengan penelitian (Hikmah et al., 2020) dan (L. T. Nguyen et al., 2016), dalam penelitiannya (Wardani & Lutfi, 2016) berpendapat bahwa investor yang memiliki toleransi atas risiko yang tinggi akan menempatkan lebih banyak dananya untuk aset yang berisiko tinggi dibandingkan dengan yang ditanamkan oleh investor dengan toleransi risiko rendah.

H4: Risk Tolerance Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dan atas dasar pengetahuan yang dimilikinya menurut Shiller (2007) dalam (Asri, 2015). Seorang investor sering kali dalam membuat prediksi dimasa yang akan datang dengan rasa optimisme dan percaya diri yang tinggi dengan begitu seorang investor akan cenderung mengesampingkan risiko yang akan dihadapi. Yang artinya semakin tinggi tingkat *overconfidence* seorang investor maka akan semakin tinggi pula tingkat keyakinan seorang investor dalam mengambil keputusan dan lebih berani dalam mengambil risiko karena menurutnya ia memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dari investor lain.

(Tanusdjaja, 2018) berpendapat bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh yang positif secara signifikan. Seorang investor yang *overconfidence* akan memiliki bias yang melibatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang terlalu tinggi untuk mengendalikan situasi dan mengabaikan suatu risiko yang ada dan pada akhirnya akan berdampak pada tingkat *trading activity* dari seorang investor. Pendapat ini mendukung penelitian (Nur Aini & Lutfi, 2018), (D. Van Nguyen et al., 2020) dan (Septi et al., 2020).

H5: Overconfidence Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi Hasil Penelitian dan/atau Pembahasan

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan pengaruh antar variabel dan menguji hipotesa yang sudah dirumuskan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 24.622 mahasiswa. Dari jumlah populasi tersebut, didapatkan sampel dalam penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Data Statistik Sampel Penelitian

Faktor Demografi	Jumlah	Persentase
Usia		
18 tahun	7	7%
19 tahun	14	14%
20 tahun	17	17%
21 tahun	38	38%
22 tahun	17	17%
23 tahun	5	5%
24 tahun	1	1%
27 tahun	1	1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	49	49%
Perempuan	51	51%

Pendapatan per Bulan		
Rp.0 – Rp.500.000	40	40%
Rp.500.000 – Rp.1.000.000	17	17%
Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000	23	23%
Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000	16	16%
>Rp.2.000.000	4	4%

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi atas sebuah data berdasarkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata serta nilai standar deviasi dari masing – masing variabel.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia (X1)	100	1	8	3.68	1.377
Jenis Kelamin (X2)	100	0	1	0.51	0.502
Pendapatan per Bulan (X3)	100	1	5	2.27	1.254
Risk Tolerance (X4)	100	16	25	21.61	2.745
Overconfidence (X5)	100	11	25	20.64	4.021
Keputusan Investasi (Y)	100	5	25	22.21	2.698
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 100 responden yaitu mahasiswa di Kota Pekalongan.
2. Pada variabel usia (X1), jenis kelamin (X2) dan pendapatan per bulan (X3) ditemukan bahwa nilai rata-rata pada variabel usia (X1) sebesar 3,68 dengan nilai standar deviasi 1,377, nilai minimum 1 dan nilai maksimum 8, variabel jenis kelamin (X2) nilai rata-rata sebesar 0,51 dengan nilai standar deviasi 0,502, nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, dan pada variabel pendapatan per bulan (X3) nilai rata-rata sebesar 2,27 dengan nilai standar deviasi 1,254, nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5. Dari ketiga variabel tersebut ditemukan bahwa hasil cukup baik dimana nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi karena standar deviasi merupakan cerminan dari sebuah penyimpangan yang cukup tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
3. Pada variabel *risk tolerance* (X4) dan *overconfidence* (X5) ditemukan bahwa nilai rata-rata pada variabel *risk tolerance* (X4) sebesar 21,61 dengan nilai standar deviasi 2,745. Nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang dapat diartikan bahwa hasil cukup baik karena standar deviasi merupakan cerminan dari sebuah penyimpangan yang cukup tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum *risk tolerance* sebesar 16 dan nilai maksimum sebesar 25. Begitu juga dengan variabel *overconfidence* (X5) memperoleh hasil yang sama dimana nilai rata-ratanya sebesar 20,65 dengan nilai standar deviasi 4,021. Nilai minimum *overconfidence* sebesar 11 dengan nilai maksimum 25.
4. Di dalam variabel keputusan investasi (Y) ditemukan nilai rata – rata sebesar 22,21 dengan nilai standar deviasi 2,698. Nilai rata – rata yang melebihi nilai standar deviasi

yang dapat diartikan bahwa hasil cukup baik. Penyebaran data dengan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias pada standar deviasi merupakan cerminan dari sebuah penyimpangan yang cukup besar. Nilai minimum variabel keputusan investasi adalah 5 dengan nilai maksimum sebesar 25.

Uji Kualitas Data

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kualitas data atas instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Kualitas Data

<i>Risk Tolerance</i>		R Tabel	R Hitung	Hasil	Signifikansi
No	Pernyataan				
1.	Pernyataan 1	0,197	0,722	Valid	0,000
2.	Pernyataan 2	0,197	0,842	Valid	0,000
3.	Pernyataan 3	0,197	0,613	Valid	0,000
4.	Pernyataan 4	0,197	0,580	Valid	0,000
5.	Pernyataan 5	0,197	0,779	Valid	0,000
Cornbach Alpha = 0,781					
<i>Overconfidence</i>		R Tabel	R Hitung		Signifikansi
No	Pernyataan				
1.	Pernyataan 1	0,197	0,777	Valid	0,000
2.	Pernyataan 2	0,197	0,826	Valid	0,000
3.	Pernyataan 3	0,197	0,826	Valid	0,000
4.	Pernyataan 4	0,197	0,914	Valid	0,000
5.	Pernyataan 5	0,197	0,876	Valid	0,000
Cornbach Alpha = 0,815					
Keputusan Investasi		R Tabel	R Hitung	Hasil	Signifikansi
No	Pernyataan				
1.	Pernyataan 1	0,197	0,688	Valid	0,000
2.	Pernyataan 2	0,197	0,750	Valid	0,000
3.	Pernyataan 3	0,197	0,811	Valid	0,000
4.	Pernyataan 4	0,197	0,673	Valid	0,000
5.	Pernyataan 5	0,197	0,781	Valid	0,000
Cornbach Alpha = 0,790					

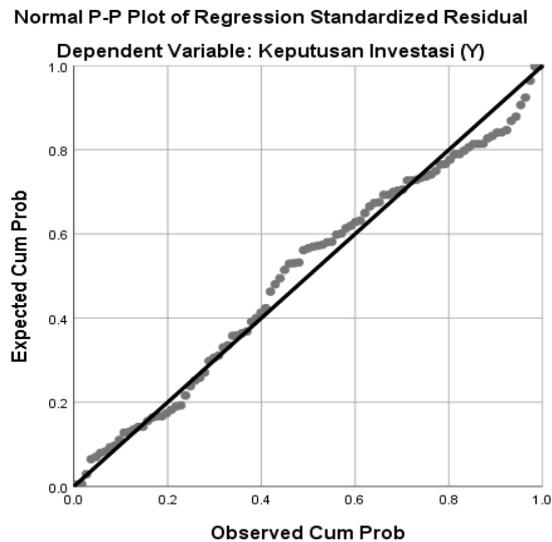
Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Nilai r hitung yang melebihi nilai r table ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) dengan signifikansi kurang dari 0,05 pada tabel diatas menggambarkan bahwa masing – masing pertanyaan atas total skor pertanyaan dari setiap variabel yang diajukan dinyatakan valid. Sedangkan nilai *Cornbach Alpha* dari variabel *risk tolerance*, *overconfidence* dan keputusan investasi yang lebih dari 0,70 memiliki arti bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dalam sebuah penelitian dilakukan guna menguji kelayakan data penelitian (Ghozali, 2018).

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS, data primer yang diolah (2021)

Penyebaran data yang merata sepanjang garis diagonal pada gambar 2 menunjukkan model regresi penelitian ini telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Usia (X1)	0,884	1.131	Bebas Multikolinearitas
Jenis Kelamin (X2)	0,888	1.127	Bebas Multikolinearitas
Pendapatan per Bulan (X3)	0,716	1.397	Bebas Multikolinearitas
<i>Risk Tolerance</i> (X4)	0,310	3.225	Bebas Multikolinearitas
<i>Overconfidence</i> (X5)	0,290	3.453	Bebas Multikolinearitas

a. Dependen Variabel: Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

. Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendapatan per bulan), *risk tolerance* serta *overconfidence* dengan nilai *tolerance* > 0,100 serta VIF < 10 menunjukkan hasil lolos multikolinearitas dalam model sehingga layak untuk digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Model	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,051	
Usia (X1)	0,081	Bebas Heterokedastisitas
Jenis Kelamin (X2)	0,702	Bebas Heterokedastisitas
Pendapatan per Bulan (X3)	0,509	Bebas Heterokedastisitas
<i>Risk Tolerance</i> (X4)	0,411	Bebas Heterokedastisitas
<i>Overconfidence</i> (X5)	0,107	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil pada tabel 6 menggambarkan besarnya signifikansi yang melebihi 0,050 untuk usia, jenis kelamin, pendapatan per bulan, *risk tolerance* dan *overconfidence* dapat diartikan bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.699 ^a	.489	.461	1.522	1.942

a. Predictors: (Constant), *Overconfidence* (X3), Usia, Jenis Kelamin, Pendapatan per Bulan, *Risk Tolerance* (X2)

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 7 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,283. Nilai tabel signifikansi 5% dalam tabel *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai dL pada K = 3 dengan jumlah sampel 100 responden adalah sebesar 1,6131 sementara nilai dU sebesar 1,7364. Nilai DW 1,942 yang lebih tinggi dari dU yaitu 1,7364, dengan demikian disimpulkan model penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk pengukuran pengaruh antara dua variabel atau lebih serta arah hubungan antar variabel (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stndr Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,685	1,562		7,480	0,000
Usia (X1)	0,106	0,119	0,070	0,892	0,374
Jenis Kelamin (X2)	0,031	0,325	0,007	0,094	0,925
Pendapatan per Bulan (X3)	0,092	0,145	0,055	0,632	0,529
<i>Risk Tolerance</i> (X4)	0,333	0,100	0,443	3,328	0,001
<i>Overconfidence</i> (X5)	0,138	0,071	0,268	1,946	0,055

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,699 ^a	0,489	0,461	1,522

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil pengujian determinasi sebesar 0,461 yang berarti 46,1% variasi atas seluruh variabel bebas yaitu usia, jenis kelamin, pendapatan per bulan, *risk tolerance* dan *overconfidence* dapat menerangkan variabel terkait atau variabel dependen yaitu keputusan investasi, sedangkan sisanya 53,9% diterangkan oleh variabel independen lain diluar model penelitian.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Guna melihat sejauh mana pengaruh atas variabel independen secara individu saat menjelaskan kombinasi atas variabel dependen maka dilakukan pengujian signifikansi atas parameter secara individu (uji t).

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,685	1,562		7,480	0,000
Usia (X1)	0,106	0,119	0,070	0,892	0,374
Jenis Kelamin (X2)	0,031	0,325	0,007	0,094	0,925
Pendapatan per Bulan (X3)	0,092	0,145	0,055	0,632	0,529
Risk Tolerance (X4)	0,333	0,100	0,443	3,328	0,001
Overconfidence (X5)	0,138	0,071	0,268	1,946	0,055

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Kesimpulan hasil dari tabel 10 sebagai berikut :

1. Faktor demografi (usia) dengan koefisien 0,106 pada nilai signifikan 0,374 menggambarkan bahwa usia berpengaruh positif namun tidak signifikan dikarenakan nilai koefisien positif dengan nilai signifikansinya melebihi 0,050. Maka hipotesis atas faktor demografi (usia) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **DITOLAK**.
2. Memiliki koefisien sebesar 0,031 dengan signifikansi 0,925 menunjukkan faktor demografi berupa jenis kelamin berpengaruh positif secara tidak signifikan karena nilai signifikansinya melebihi 0,050. Maka hipotesis atas faktor demografi (jenis kelamin) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **DITOLAK**.
3. Variabel pendapatan per bulan dengan koefisien yang positif yaitu sebesar 0,092 dengan signifikan 0,529 menggambarkan bahwa pendapatan per bulan berpengaruh positif secara tidak signifikan karena nilai signifikansinya melebihi 0,050. Maka hipotesis atas faktor demografi (pendapatan per bulan) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **DITOLAK**.
4. *Risk tolerance* memiliki koefisien positif sebesar 0,333 dan memiliki nilai signifikan 0,001. Dengan demikian, *risk tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan

dengan nilai signifikansi kurang dari 0,050. Maka hipotesis *risk tolerance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **DITERIMA**.

5. Variabel *overconfidence* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dengan koefisien positif 0,138 dan nilai signifikansi 0,055 yang melebihi 0,050. Maka hipotesis dimana *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **DITOLAK**.

Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian atas hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan variabel usia mempengaruhi secara positif namun tidak signifikan pada keputusan investasi dan menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pengambilan keputusan investasi tidak harus investor yang berusia tua yang dapat melakukan keputusan investasi tersebut. Di masa sekarang ini sudah banyak anak muda yang telah melakukan keputusan investasi sebagai contoh mahasiswa di Kota Pekalongan. Karena dengan usia yang tua maupun muda mereka dapat melakukan keputusan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan.

Sejalan dengan hasil penelitian (Putri & Hamidi, 2019), (Pertiwi, 2018) dan (Alquraan et al., 2016) dimana dalam melakukan sebuah keputusan investasi tidak harus menunggu usia tua terlebih dahulu tetapi disaat usia muda pun sudah dapat melakukan keputusan investasi, tergantung bagaimana mereka memanfaatkan peluang yang ada.

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan faktor demografi (jenis kelamin) berpengaruh secara positif tidak signifikan atas keputusan investasi dan hasil ini menolak hipotesis yang diajukan. Hal ini dikarenakan pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi baik laki-laki maupun perempuan mereka sudah dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan baik. Karena baik laki-laki maupun perempuan mereka mempunyai persepsi risiko yang berbeda dan bervariasi menurut diri mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Alquraan et al., 2016), (Pertiwi, 2018) dan (Putri & Hamidi, 2019) dimana investor yang sudah memiliki penghasilan baik itu laki-laki maupun perempuan lebih bisa memutuskan untuk berinvestasi karena mereka memiliki perbedaan atas persepsi risiko.

Pengaruh Pendapatan per Bulan Terhadap Keputusan Investasi

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan pendapatan per bulan akan berpengaruh positif namun tidak signifikan pada keputusan investasi dan menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini karena pendapatan per bulan juga bukan faktor penentu dalam mengambil keputusan karena dalam melakukan keputusan tidak harus memiliki pendapatan yang tinggi tetapi dengan pendapatan yang rendah dan kebutuhan yang lain sudah tercukupi maka mereka dapat melakukan investasi dengan harapan akan memperoleh *return* yang lebih di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri & Hamidi, 2019), (Pertiwi, 2018) dan (Alquraan et al., 2016) dimana saat seseorang memulai sebuah investasi, dia tidak harus memiliki pendapatan yang besar namun kemampuannya dalam melihat peluang akan lebih berpengaruh pada kegiatan investasi yang dilakukan.

Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi

Risk tolerance memiliki pengaruh positif secara signifikan pada keputusan investor pada hasil pengujian hipotesis. Dimana toleransi atas risiko yang semakin besar

pada seorang investor maka keputusan akan jatuh pada jenis investasi yang memiliki risiko tinggi dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi pula. Sebaliknya, investor akan lebih berhati-hati saat memilih jenis investasi guna menghindari risiko meskipun di sisi lain juga akan mendapatkan *return* yang lebih sedikit apabila memiliki toleransi atas risiko yang rendah. Dijelaskan bahwa seseorang dengan toleransi atas risiko yang tinggi akan memilih untuk menempatkan lebih banyak dananya pada aset yang berisiko tinggi dan hasil ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Lutfi, 2016), (Hikmah et al., 2020) dan (L. T. Nguyen et al., 2016),

Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menjelaskan *overconfidence* secara positif tidak signifikan berpengaruh pada keputusan investasi dan menolak hipotesis penelitian yang diajukan. Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat *overconfidence* seseorang maka akan semakin rendah tingkat keyakinan seorang investor dalam pengambilan suatu keputusan karena seorang investor tersebut cenderung akan lebih berhati-hati dalam menentukan suatu keputusan. Selain itu dalam melakukan sebuah keputusan investasi dibutuhkan sebuah analisis fundamental agar hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Budiarto & Susanti, 2017), (Pradikasari & Isbanah, 2018) dan (Parveen & Siddiqui, 2018) yang menyatakan keputusan investasi sebagian besar dipengaruhi oleh insting dan naluri pribadi seorang investor karena pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki bukanlah dasar yang digunakan dalam mengambil keputusan bagi seorang investor.

Simpulan dan Saran

Tujuan dalam penelitian ini guna memperoleh bukti empiris atas pengaruh dari faktor demografi, *risk tolerance* dan *overconfidence* pada saat mengambil keputusan berinvestasi dengan objek penelitian adalah mahasiswa di Kota Pekalongan sejumlah sebanyak 100 responden mahasiswa. Hasil analisis data yang telah dilakukan, didapat kesimpulan faktor demografi berupa usia (X1), jenis kelamin (X2) dan pendapatan per bulan (X3) tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Dengan demikian, semakin bertambahnya usia seseorang ternyata tidak berdampak atas pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi tidak akan terpengaruh karena pendapatan per bulan tinggi maupun rendah yang dimiliki oleh investor laki-laki maupun investor perempuan. *Risk tolerance* (X4) berpengaruh positif secara signifikan pada pengambilan keputusan investasi karena semakin besar toleransi risiko seorang investor saat mengambil keputusan maka semakin tinggi pula tingkat investasi yang akan dilakukan. Tingkat *overconfidence* (X5) tidak memiliki pengaruh saat investor mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan semakin rendah level *overconfidence* seorang investor maka semakin tinggi tingkat investasi seseorang, begitu juga sebaliknya.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan hal-hal berikut. Pertama, memperluas ruang lingkup dari populasi penelitian serta penambahan variabel lain yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi diharapkan dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Kedua, pengisian kuesioner dapat dilakukan secara tatap muka langsung kepada responden guna mengawasi responden agar mengisi kuesioner dengan serius.

Daftar Pustaka

Afriani, D., & Halmawati. 2019. Pengaruh cognitive dissonance bias, *overconfidence* bias dan herding bias terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665.

- Almawadi, I. (2019). *Simplifikasi Belum Full Digital, Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 1,7 Juta*. News - Market. <https://www.bareksa.com/id/text/2019/02/18/simplifikasi-belum-full-digital-jumlah-investor-pasar-modal-tembus-17-juta/21634/news>
- Alquraan, T., Alqisie, A., & Shorafa, amjad al. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169.
- Asfira, N., Rokhmawati, A., & Fathoni, ahmad fauzan. (2019). Jurnal Ekonomi Pengaruh Financial Literacy dan Investment Experience terhadap Risk Tolerance dan Investment Decision. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 27(4), 340–352.
- Asri, D. M. (2015). *Keuangan Keperilakuan* (Edisi Pertama).
- Barlian, P. D. E. (2016). *Metodolodi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Baruah, M., & Parikh, A. K. (2018). Impact of Risk Tolerance and Demographic Factors on Financial Investment Decision. *International Journal of Financial Management*, 8(1).
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, dan risk tolerance terhadap keputusan investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Data perguruan tinggi (2017-2019). *Statistik Perguruan Tinggi*. Diakses dari website Dikti:<https://forlap.ristekdikti.go.id>
- Faidah, F., Rini, filang puspita, & Asri, vikha indri. (2020). Analisis keputusan investasi pelaku umkm di kudas. *Ekonomi Bisnis*, 21(1), 1–11.
- Firah, A. (2017). *Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kompetensi Dan Overconfidence Investor Serta Keputusan Investasi Investor Saham Di Kota Medan*.
- Fitria, Y., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Putranto, N. A. R., Murtaqi, I., Faturohman, T., & Framework, A. C. (2019). The Influence of Demographic , Financial Literacy and Information Factors on Investment Decision Among Millennial Generations in Bandung. *EJBMR, European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 1–7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit UNDIP.
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146.

- Jemutai, B. L., Josephat, C., & Catherine, M. (2020). Overconfidence bias, Financial Literacy and Investment Decisions; moderation approach; a reflection from Small and Micro Enterprises in Nairobi County, Kenya. *African Journal of Education, Science and Technology*, 6(1), 221–232.
- Kartini, K., & Nugraha, N. F. (2015). Pengaruh Illusions of Control, Overconfidence dan Emotion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *AJIE*, 4(2), 114–122.
- KSEI (2019). 22 Tahun KSEI: Mendukung Pengembangan Infrastruktur Untuk Kenyamanan Investasi di Pasar Modal. Diakses dari website PT. KSEI: www.ksei.co.id
- Lachhwani, H. (2016). Illuminating the Influence of Demographic Variables on Investment Biases. *International Journal of Advance Research in Management, Engineering and Technology*, 1(1), 54–60.
- Mahardika, vanny ayus. (2017). *Pengaruh overconfidence, risk tolerance dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi masyarakat Gresik.*
- Muklis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1), 1–12.
- Munawar, A., Suryana, & Nugraha. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi (Survei Pada Mahasiswa STIE Wikara).* 14(2), 253–268.
- Nguyen, L. T., Gerry, G., & Newton, C. (2016). *Pengaruh Risiko Keuangan Toleransi dalam Pengambilan Keputusan Investasi dalam Konteks Nasihat Keuangan.* 10(3), 3–22.
- Nguyen, D. Van, Dang, D. Q., Pham, G. H., & Do, D. K. (2020). Pengaruh Overconfidence dan Arus Kas terhadap Investasi di Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 99–106.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2018). The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Parveen, S., & Siddiqui, muhammad ayub. (2018). Menambatkan Heuristik, Efek Disposisi, dan Bias Overconfidence di Investor: Kasus Bursa Efek Pakistan. *Abasyn Journal of Social Sciences*, 11(2), 280–294.
- Pertiwi, mega mutiara. (2018). *Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.*
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.

- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Radjab, D. E., & Jam'an, D. A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 796–806.
- Riadi (2016). *Pengertian, Tujuan dan Jenis-jenis Investasi*. Diakses dari website Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2016/10/pengertian-tujuan-dan-jenis-jenis-investasi>.
- Salerindra, B. (2020). Determinan keputusan investasi mahasiswa pada galeri investasi perguruan tinggi di surabaya dan malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
- Septi, N., Ainia, N., & Lutfi, L. (2020). *The influence of risk perception , risk tolerance , overconfidence , and loss aversion towards investment decision making*. December 2018.
- Sharma, R. (2020). Impact of financial literacy and Risk Tolerance on Investment Decision. *International Journal of Management and Humanities (IJMH)*, 4(11), 53–56.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan Investasi Investor Individu Berdasarkan Kompetensi, Overconfidence, Dan Pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234–244.
- Violeta, J., & Linawati, N. (2019). Pengaruh anger traits, anxiety traits, dan faktor demografi terhadap keputusan investasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 13(2), 89–95.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214.
- Wareza, M. (2019). *Hari Terakhir Bursa 2019, Investor Pasar Modal Capai 2,4 Juta*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191230142312-17-126472/hari-terakhir-bursa-2019-investor-pasar-modal-capai-24-juta>